

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang berarti mengajak. Dalam pengertian ini, dakwah dapat juga diartikan memanggil, mengajak, mengundang dan bahkan menyeru. Pengertian tersebut pun dapat diperluas lagi, yakni dakwah merupakan seruan untuk mengajak umat manusia menuju kebaikan dan menyadari perbuatannya. Tujuannya ialah agar orang tersebut menerima ajaran agama Islam dengan penuh kesadaran demi dirinya dan bukan untuk kepentingan pendakwah.

Pada dasarnya, mengajak manusia dalam kebaikan memang tugas bersama, lebih utama lagi yang dilakukan oleh seorang pendakwah. Sebagai seorang yang memiliki kapasitas pengetahuan agama yang baik, pendakwah patut menyampaikan dakwah kepada orang lain agar melakukan hal-hal yang bermanfaat dalam hidupnya. Sebagaimana tujuan dakwah untuk mengubah perilaku buruk yang dilakukan orang lain, pendakwah diyakini mampu memengaruhi orang lain untuk berbuat baik. Pendakwah juga bisa menjadi contoh bagi banyak orang, khususnya contoh sebagai pribadi yang layak mendapat balasan surga.

Menyadarkan masyarakat untuk melakukan kebaikan memang merupakan tujuan utama dalam berdakwah. Dalam

konteks ini, pendakwah tidak hanya menyampaikan hal ihwal pokok-pokok keagamaan. Lebih dari itu, pendakwah mesti mendorong agar masyarakat berupaya melakukan segala kebaikan, dengan demikian pesan yang mereka serap pun dapat dijadikan modal untuk menjalani hidup. Mereka dapat mengerti bahwa melakukan suatu kebaikan dan menjauhi keburukan merupakan tujuan hidup yang sesungguhnya. Melalui substansi dakwah yang kemudian diserap oleh masyarakat, anggota masyarakat yang sering berbuat salah pun akan menjadi sadar akan kekeliruannya. Sehingga masyarakat mengerti pentingnya melakukan kebaikan. Dengan keadaan seperti itu, bukan tidak mungkin bila kemudian muncul kesadaran bersama untuk melakukan hal-hal yang berguna serta menjauhi perkara-perkara yang dapat merusak agama.

Dengan demikian dakwah dapat memberikan manfaat serta penyadaran bagi masyarakat. Kesadaran tersebut merupakan bentuk konkret dari keberhasilan dakwah. Masyarakat pun akan merasa tercerahkan serta mengetahui perihal baik dan buruk perbuatan mereka. Untuk itu, dakwah merupakan proses penyadaran yang bertahap. Tahapan yang kemudian dapat mengubah perilaku masyarakat menjadi lebih baik dan benar.

Allah Swt. berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*“Dan, hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.*¹ (QS. Ali ‘Imran [3]: 104)

Dalam ayat tersebut ditegaskan bahwa peran manusia di muka bumi ialah untuk melakukan hal yang baik dan menjauhi hal-hal buruk. Sebab, pada dasarnya ayat tersebut menyerukan betapa pentingnya melakukan kebaikan dan menjauhi keburukan. Pasalnya, kebaikan dan keburukan akan berdampak pada pelakunya, menguntungkan atau merugikan. Begitu pula, pendakwah mesti menyadarkan agar manusia tidak terjebak pada fatamorgana kehidupan. Berhubungan dengan hal tersebut, pendakwah dituntut untuk dapat memberikan pemahaman yang baik tentang keagamaan serta penjelasan nilai-nilai yang patut dilakukan. Sebab, anjuran menyeru kepada kebaikan dibebankan kepada setiap muslim, lebih-lebih pendakwah. Seruan tersebut berlaku ketika seorang muslim menemukan kejanggalan dalam kehidupan masyarakat.²

¹ QS. Ali ‘Imran [3]: 104

² Khairi Syekh Maulana Arabi, *Dakwah dengan Cerdas*, (Jakarta: Laksana, 2017), h. 11

Rumah Yatim Dhuafa Rydha adalah organisasi non profit (nirlaba) pengelola zakat, infaq, sedekah dan wakaf (ZISWAF) dengan mempunyai tiga motto yaitu menyayangi yatim, memberdayakan dhuafa dan mencetak insan sukses mulia. Yayasan Rydha bergerak di bidang sosial, kemanusiaan dan keagamaan. Yayasan ini telah mempunyai banyak program dengan berbagai kegiatan mengikuti perkembangan akan banyaknya kebutuhan kaum yatim dan dhuafa yang harus disejahterakan, serta untuk mewujudkan niat serta peruntukkan donasi atau sumbangan yang akan diberikan oleh para donator. Klasifikasi penerima manfaat dari banyaknya program yayasan ini adalah siswa/i SD sederajat, siswa/i SMP sederajat, siswa/i SMA sederajat, mahasiswa/i PTN/PTS, ibunda yatim, guru ngaji, marbot, jompo dhuafa, yatim se-Tangerang Raya, dan lainnya.³ Banyak kegiatan yang diadakan oleh Yayasan Rumah Yatim Dhuafa RYDHA dalam upaya membentuk akhlakul karimah pemuda Rydha. Kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan dapat membentuk akhlakul karimah pemuda Rydha.

Salah satu problem yang dihadapi oleh pemerintah atau bangsa Indonesia adalah kemerosotan moral. Pelecehan seksual di kalangan pelajar dan kenakalan pelajar. hingga saat ini pemerintah belum mampu menyelesaikan permasalahan tersebut. Kondisi pelecehan dan kenakalan pelajar di Indonesia semakin

³ “Profil rumah yatim” <https://rumahyatim.or.id/> diakses pada 14 Feb. 2020

parah akibat kurang berperannya orang tua terhadap anaknya. Serta adanya pergaulan bebas di kalangan pelajar. Sebagaimana dikemukakan Kartono bahwa sekarang ini semakin marak kasus kenakalan remaja di Indonesia seperti: kebut-kebutan di jalanan, ugal-ugalan, berandalan, urakan, perkelahian antar geng, tawuran antar sekolah, membolos sekolah, berpesta pora sambil minum-minuman keras, penyalahgunaan narkoba, berjudi, perilaku kriminalitas seperti: perbuatan mengancam, mengintimidasi, memeras, mencuri, mencopet, merampas, menjambret, menyerang, merampok, menggarong, mencekik, meracun, membunuh korban, perbuatan tindak asusila seperti: homoseksual, pemerkosaan, komersialisasi seks, bahkan sampai pada pengguguran janin/ aborsi.⁴

Dari penjelasan tersebut, kemerosotan moral yang terjadi pada saat ini tentu lebih mengkhawatirkan, maka kebutuhan akan lembaga yang dapat memperbaiki moral bangsa sangat penting. Sebab banyak pakar pendidikan karakter yang berpendapat bahwa perilaku yang baik hanya bisa dilakukan dengan pembiasaan secara terus menerus. Rumah Yatim Dhuafa RYDHA merupakan lembaga yang di dalamnya mengutamakan pembentukan kepribadian dan sikap mental serta penanaman

⁴ Pamungkas Suci Ashadi, "Strategi Dakwah dalam Upaya Pembentukan Akhlakul Karimah Santri (Studi pada Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang)", (*Skripsi* Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang , 2018)

ilmu-ilmu agama Islam, dengan tujuan utama untuk membentuk generasi Islam yang berakhlakul karimah.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai strategi dakwah dari Rumah Yatim Dhuafa Hifzhul Amanah (RYDHA) dalam upaya membentuk akhlakul karimah pemuda RYDHA, maka dari itu judul dari penelitian ini adalah **“Strategi Dakwah Rumah Yatim Dhuafa dalam Upaya Pembentukan Akhlakul Karimah Pemuda RYDHA, Studi Kasus di Yayasan Rumah Yatim Dhuafa Hifzhul Amanah (RYDHA) Mauk Tangerang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diambil pokok permasalahan untuk dikaji lebih lanjut. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi dakwah yang diterapkan Rumah Yatim Dhuafa Hifzhul Amanah (RYDHA) dalam upaya pembentukan akhlakul karimah pemuda RYDHA?
2. Bagaimana pengaruh strategi dakwah Rumah Yatim Dhuafa Hifzhul Amanah (RYDHA) dalam upaya pembentukan akhlakul karimah pemuda RYDHA?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah Rumah Yatim Dhuafa Hifzhul Amanah

(RYDHA) dalam upaya pembentukan akhlakul karimah pemuda RYDHA?

C. Tujuan Penelitian

Dengan mengungkapkan uraian diatas, penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui strategi dakwah yang diterapkan Rumah Yatim Dhuafa Hifzhul Amanah (RYDHA) dalam upaya pembentukan akhlaqul karimah pemuda RYDHA.
2. Untuk mengetahui pengaruh strategi dakwah Rumah Yatim Dhuafa Hifzhul Amanah (RYDHA) dalam upaya pembentukan akhlakul karimah pemuda RYDHA?
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah Rumah Yatim Dhuafa Hifzhul Amanah (RYDHA) dalam upaya pembentukan akhlakul karimah pemuda RYDHA.

D. Manfaat Penelitian

Di antara manfaat atau kegunaan yang bisa diperoleh yaitu:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah karya ilmiah di bidang dakwah dalam hal pembentukan akhlakul karimah. Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna untuk

memperdalam ilmu strategi dakwah bagi mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

2. Secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu tambahan informasi, sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan dan menambah wawasan tentang Rumah Yatim, terutama mengenai ilmu strategi dakwah dari Rumah Yatim Dhuafa Hifzhul Amanah (RYDHA) dan dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi lembaga dakwah lain dalam menjalankan aktivitas berdakwah yang baik dan terarah.

E. Kajian Pustaka

Untuk menghindari kesamaan penulisan, maka penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan rencana penelitian penulis. Diantara penelitian-penelitian tersebut adalah:

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Pamungkas Suci Ashadi berjudul “*Strategi Dakwah dalam Upaya Pembentukan Akhlakul Karimah Santri (Studi pada Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang)*”. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2018. Adapun metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan metode

pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis adalah deskriptif kualitatif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah pondok pesantren al-Madani dalam membentuk akhlakul karimah santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pondok pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang telah melakukan upaya dalam membentuk akhlakul karimah santri yaitu dengan mengadakan berbagai kegiatan seperti: a) Mengadakan kegiatan sholat berjamaah, b) Mengadakan Mujahadah Sholawat Ummi, c) Mengadakan Tawajuhan, d) Mengadakan Istighatsah, e) Mengadakan kegiatan *muhasabah wa tarbiyah*, f) Puasa, g) Mengadakan khataman al-Qur'an dan Akhirussunah, h) Mengadakan *musabaqah* dan penyelenggaraan pentas seni, i) Mengadakan forum rutin mingguan, j) Mengadakan kajian kitab-kitab akhlak, l) Mengadakan mujahadah selapan, m) Mengadakan pertemuan dengan wali santri. Adapun faktor pendukung diantaranya adalah dukungan dari pendiri dan para pengasuh pondok pesantren al-Madani yang memiliki pengaruh kuat di masyarakat, ustadz-ustadzah yang berkompeten, kerjasama yang baik antar pengurus, dukungan dari masyarakat dan sarana dan prasarana yang cukup memadai. Faktor penghambat strategi dakwah pondok pesantren al-Madani dalam membentuk akhlakul karimah santri diantaranya adalah karakter santri pada awal mula masuk pondok pesantren

yang sulit diatasi, jumlah pengajar yang tidak sebanding dengan banyaknya santri, sentral perizinan berada di ketua pondok putra, batas waktu menjenguk yang tidak dipatuhi wali santri, dan sifat berkelompok atau geng yang dapat mempengaruhi santri yang memiliki akhlak baik sehingga dapat terpengaruh.⁵

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan ditulis adalah penelitian Pamungkas Suci Ashadi mengkaji strategi dakwah pondok pesantren dalam pembentukan akhlakul karimah santri, sedangkan penelitian yang akan ditulis adalah mengkaji strategi dakwah rumah yatim dalam pembentukan akhlakul karimah pemuda RYDHA.

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Badrul Qomar berjudul “*Strategi Dakwah Rumah Zakat Cilegon terhadap Pemberdayaan Masyarakat*”. Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten tahun 2018. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode kualitatif dengan format desain deskriptif analitis, yaitu dengan menggambarkan subjek dan objek penelitian berdasarkan fakta yang ada. Sedangkan pengumpulan datanya penulis menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi dakwah

⁵ Pamungkas Suci Ashadi, “Strategi Dakwah dalam Upaya Pembentukan Akhlakul Karimah Santri (Studi pada Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang)”, (*Skripsi* Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018)

Rumah Zakat Cilegon dalam program Senyum Sehat, Senyum Juara, Senyum Mandiri dan Senyum Lestari. Respon masyarakat terhadap Rumah Zakat Cilegon yaitu kehadiran Rumah Zakat Cilegon sangat membantu dalam mewujudkan masyarakat berdaya melalui pendidikan, kesehatan, ekonomi dan lingkungan.⁶

Perbedaan penelitian di atas dengan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian yang ditulis oleh Badrul Qomar membahas mengenai strategi dakwah rumah zakat dalam pemberdayaan masyarakat, sedangkan penelitian yang akan ditulis adalah penelitian mengenai strategi dakwah rumah yatim dalam upaya pembentukan akhlakul karimah pemuda RYDHA.

Ketiga, penelitan yang ditulis oleh Rohmatinisah berjudul “*Strategi Dakwah BAKOR RISMA dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak pada Remaja di Bandar Lampung*”. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2017. Masalah penelitian yang penulis kemukakan adalah bagaimana strategi dakwah yang digunakan BAKOR RISMA dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada remaja di Bandar Lampung, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat BAKOR RISMA dalam menanamkan nilai-nilai

⁶ Badrul Qomar “Strategi Dakwah Rumah Zakat Cilegon terhadap Pemberdayaan Masyarakat.”(*Skripsi* Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten , 2018.

akhlak tersebut. Jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan (*field research*) dan sifat penelitian ini adalah deskriptif. Adapun yang menjadi sampel adalah seluruh pengurus BAKOR RISMA yang berjumlah 19 orang. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah wawancara, observasi dan juga dokumentasi, maka selanjutnya penelitian tersebut dianalisa menggunakan analisa kualitatif yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang diamati.

Dari hasil temuan di lapangan: penulis mengetahui strategi dakwah yang digunakan BAKOR RISMA dalam menanamkan nilai-nilai akhlak terhadap remaja adalah dengan menggunakan strategi sentimental, strategi rasional dan strategi indrawi. Dan diimbangi dengan azas-azas strategi sesuai dengan apa yang ada di lapangan yakni da'i menggunakan strategi dakwah tersebut karena sasaran dakwahnya adalah remaja. Dari hasil penelitian ini juga penulis dapat mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan menanamkan nilai-nilai akhlak terhadap remaja.⁷

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan ditulis adalah penelitian yang ditulis oleh Rohmatinisah mengkaji tentang strategi dakwah dalam menanamkan nilai-nilai

⁷ Rohmatinisah, "Strategi Dakwah BAKOR RISMA dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak pada Remaja di Bandar Lampung". (Skripsi Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017)

akhlak pada remaja, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengkaji tentang bagaimana strategi dakwah rumah yatim dalam upaya pembentukan akhlakul karimah pemuda. Adapun analisis yang digunakan berbeda, penelitian terdahulu menggunakan strategi sentimental, strategi rasional dan strategi indrawi. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan analisis Miles dan Huberman.

Keempat, penelitian yang ditulis oleh Miss Rahanee Seree dengan judul skripsi “*Strategi Dakwah dalam Membentuk Karakter Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Far’ul As-Saulati Al-Alawi Mayo Patani Selatan Thailand)*”. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pertama, bagaimana strategi dakwah yang diterapkan Pondok Pesantren Far’ul As-Saulati Al-Alawi dalam membentuk karakter santri. Kedua, faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat aktivitas dakwah Pondok Pesantren Far’ul As-Saulati Al-Alawi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode pengambilan data adalah (1) Metode *Interview* (Wawancara), (2) Metode Observasi (3) Metode Dokumentasi.

Adapun hasil penelitian ini adalah pertama, strategi dakwah yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren Far’ul As-

Saulati Al-Alawi, yaitu (1) Menanamkan akidah pada para santri secara benar (2) Menanamkan syari'ah secara tepat (3) Menanamkan pendidikan akhlakul karimah (4) Menanamkan konsep toleransi dalam beragama (5) Memberikan penerangan tentang konsep jihad yang sesuai dengan al-Qur'an dan Hadits (6) Membentuk jiwa santri peduli alam sekitar (7) Membentuk karakter santri dengan melalui pengajian rutin. Kedua, untuk memaksimalkan dakwah di Pondok Pesantren Far'ul As-Saulati Al-Alawi harus menggunakan metode, teknik yang sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat sekitarnya supaya dakwah sampai tujuan yang diinginkan dan perlu adanya paradigma baru rencana strategi dakwah yang mampu diterima oleh masyarakat luas.⁸

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan ditulis adalah penelitian Miss Rahanee Seree memfokuskan pembahasan pada pembentukan karakter santri, sedangkan penelitian yang akan ditulis membahas tentang upaya pembentukan akhalakul karimah pemuda. Penelitian yang ditulis oleh Miss Rahanee Seree dilakukan di Pondok Pesantren Far'ul As-Saulati Al-Alawi Mayo Patani Selatan Thailand, sedangkan penelitian yang ditulis dilakukan pada yayasan Rydha.

⁸Miss Rahanee Seree, "*Strategi Dakwah dalam Membentuk Karakter Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Far'ul As-Saulati Al-Alawi Mayo Patani Selatan Thailand)*". (Skripsi Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015)

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Desri Indralia dengan judul “*Peranan Dakwah dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang*”. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang 2017. Penelitian ini bersifat penelitian lapangan. Adapun jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang difokuskan pada objek dan subjek penelitian (peranan dakwah dan santri). Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data sehingga hasil penelitian adalah a). Ustadzah sebagai pngasuh pondok pesantren b). Ustadzah guru atau pengajar (pendidik) dan pembimbing bagi santri c). Ustadzah sebagai orangtua kedua bagi santri d). Ustadzah sebagai pemimpin. Namun tidak cukup sebatas dengan peran-peran tersebut, melainkan juga perlu memohon kepada Dzat yang maha kuasa agar tugas-tugas yang dijalankan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat.⁹

Perbedaan penelitian terdahulu dngan penelitian yang akan ditulis adalah penelitian Desri Indralia mengkaji secara fokus peranan dakwah di pesantren Al-Lathifiyyah, sedangkan penelitian yang akan ditulis mengkaji mengenai strategi dakwah di Rumah Yatim Dhuafa.

⁹Desri Indralia, “*Peranan Dakwah dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang*”. (Skripsi Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017)

F. Kerangka Teori

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa arab “*da’wah*” (الدعوة) *Da’wah* mempunyai tiga huruf asal, yaitu *dal*, *‘ain* dan *wawu*. Ketiga huruf asal ini, terbentuk beberapa kata dengan ragam makna. Makna-makna tersebut adalah memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, memohon, menamakan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendoakan, menangisi dan meratapi. Dalam Alquran atau *da’wah* dan berbagai bentuk katanya ditemukan sebanyak 198 kali menurut hitungan Muhammad Sulthon (2003: 4), 299 kali versi Muhammad Fu’ad ‘Abd al-Baqi’ (dalam A. Ilyas Isma’il, 2006: 144-145), atau 212 kali menurut Asep Muhiddin (2002: 40). Ini berarti Alquran mengembangkan makna dari kata *da’wah* untuk berbagai penggunaan.

Sedangkan secara istilah, menurut :

1. Abu Bakar Zakaria (1962: 8) mengatakan dakwah adalah

قيام العلماء والمسترين في الدين بتعليم الجمهور من العامة ما يصرهم بأمور دينهم وديانهم على قدر الطاقة

“Usaha para ulama dan orang-orang yang memiliki pengetahuan agama Islam untuk memberikan pengajaran kepada khalayak umum sesuai dengan kemampuan yang

*dimiliki tentang al-hal yang mereka butuhkan dalam urusan dan keagamaan”.*¹⁰

2. Syekh Muhammad al-Rawi (1972: 12), dakwah adalah:

الضوابط الكاملة للسلوك والنسائيون تقرير الحقوق والواجبات

*“Pedoman hidup yang sempurna untuk manusia beserta ketetapan hak dan kewajibannya”.*¹¹

3. Syekh Ali Bin Shalih Al-Mursyid dakwah adalah:

منهج يقوم على بيان الحق والخير والهدى وكشف وسايل الباطل واساليب

بشتى الطرق والاساليب والوسائل

*“Sistem yang berfungsi menjelaskan kebenaran, kebajikan dan petunjuk (agama), sekaligus menguak berbagai kebathilan beserta media dan metodenya melalui sejumlah teknik, metode dan media yang lain.”*¹²

4. Syekh Ali Mahfudz, dakwah adalah:

“Mendorong manusia atas kebaikan dan petunjuk dan menyuruh kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran guna mendapatkan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat”.

¹⁰ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 11

¹¹ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*,... h. 11

¹² Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*,... h. 11

5. Muhammad Natsir, dakwah adalah:

Muhammad Natsir membedakan pengertian risalah di suatu pihak dan dakwah di pihak lain. Pendapatnya antara lain:

“Risalah adalah tugas yang dipikulkan kepada Rasulullah SAW untuk menyampaikan wahyu yang diterimanya. Sedangkan dakwah adalah tugas para mubaligh untuk meneruskan risalah sesudah Rasul. Tegasnya tugas risalah para Rasul dan tugas dakwah para mubaligh”.

Berpedoman kepada pengertian yang dikemukakan para ahli di atas, maka dapatlah ditarik kesimpulan bahwa dakwah adalah suatu proses penyelenggaraan aktivitas atau usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja dalam upaya meningkatkan taraf dan tata nilai hidup manusia dengan berlandaskan ketentuan Allah SWT dan Rasulullah SAW.¹³

Berdakwah membutuhkan strategi dan metode. Sebab, strategi dan metode merupakan hal yang dapat membantu dakwah terlaksana dengan baik., dan sesuai tujuan. Artinya, kedua hal tersebut dapat membantu pendakwah untuk menjalankan profesinya, baik dalam menyampaikan pesan yang menarik, penampilan, maupun gaya berdakwah.

Strategi dan metode menjadi hal pokok yang patut diperhatikan oleh pendakwah. Sebab, pendakwah akan

¹³ Alwisral Imam Zaidallah dan Khaidir Khatib Bandaro, *Strategi Dakwah dalam Membentuk Da'i dan Khatib Professional*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 2

berhadapan dengan masyarakat dari berbagai kalangan, metode dan strategi merupakan solusi untuk menghadapi mereka. Tentunya, pendakwah juga perlu mempertimbangkan persiapan diri dan materi yang hendak ia sampaikan.¹⁴

G. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁵

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan sebuah makna dari gejala-gejala sosial di dalam masyarakat. Objek analisis dalam pendekatan kualitatif adalah makna dari gejala-gejala sosial dan budaya dengan menggunakan kebudayaan dari masyarakat bersangkutan untuk memperoleh gambaran mengenai kategorisasi tertentu. Sasaran dari pendekatan kualitatif adalah pola-pola yang berlaku sebagai prinsip-prinsip umum yang hidup dalam masyarakat. Gejala-gejala tersebut dilihat dari satuan yang berdiri sendiri dalam kesatuan yang bulat dan menyeluruh.

¹⁴ Khairi Syekh Maulana Arabi, *Dakwah dengan Cerdas*, (Jakarta: Laksana, 2017), h. 73

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 2.

Sehingga pendekatan kualitatif sering disebut sebagai pendekatan holistik terhadap suatu gejala sosial (Bunging, 2006: 306).¹⁶

Pendekatan deskriptif kualitatif ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai strategi dakwah dalam upaya *pembentukan akhlakul karimah* di Rumah Yatim Dhuafa Hifzhul Amanah (RYDHA).

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber data merupakan subyek yang memberi data penelitian yang dibutuhkan. Sumber data bisa berupa manusia, benda, situasi dan keadaan atau dokumen. Secara umum jenis data ini dapat dibagi pada dua bagian primer dan sekunder.¹⁷

- a) Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber data, pengumpulan datanya biasa dilakukan melalui observasi atau wawancara langsung terhadap obyek penelitian.¹⁸ Dalam penelitian ini data

¹⁶ Pamungkas Suci Ashadi, “Strategi Dakwah dalam Upaya Pembentukan Akhlakul Karimah Santri (Studi pada Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang)”, (*Skripsi* Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018)

¹⁷ Pamungkas Suci Ashadi, “Strategi Dakwah dalam Upaya Pembentukan Akhlakul Karimah Santri (Studi pada Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang)”, (*Skripsi* Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018)

¹⁸ Abuzar Asra, dkk., *Metode Penelitian Survey*,..., h.101

diperoleh dari pembina, ustdaz-ustadzah dan para pemuda Rydha.

- b) Data sekunder adalah data atau informasi yang sudah tersedia dari pihak lain. Sumber data sekunder sangat banyak, tidak hanya mencakup penelitian sejenis yang relevan, tetapi juga mencakup berbagai publikasi baik dari dalam maupun luar negeri.¹⁹ Dalam penelitian ini, data sekunder yang penulis gunakan adalah segala data tertulis yang masih berhubungan dengan tema yang bersangkutan. Baik berupa buku, jurnal, surat kabar ataupun literaturlain yang ada hubungannya dengan penelitian. Dalam penelitian ini data yang diperoleh berupa arsip atau dokumentasi kegiatan-kegiatan Rumah Yatim Dhuafa Rydha, dan profil Rumah Yatim Dhuafa Rydha berupa sejarah berdiri, visi misi dan struktur kepengurusan Rumah Yatim Dhuafa Rydha.

3. Teknik Pengumpulan Data

Agar memperoleh data yang lengkap dan benar-benar menjelaskan tentang strategi dakwah Rumah Yatim Dhuafa Rydha dalam upaya pembentukan akhlakul karimah pemuda Rydha, maka penulis mengumpulkan data dari beberapa sumber, diantaranya data dari lapangan yang diperoleh dari wawancara dan data dari hasil observasi secara langsung terhadap situasi Rumah Yatim Dhuafa Rydha.

¹⁹ Abuzar Asra, Dkk., *Metode Penelitian Survey*,...,h.100

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ada beberapa metode, antara lain sebagai berikut:

a) Wawancara (*Interview*)

Esterberg (2002) mendefinisikan interview sebagai berikut. *“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic.”* Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.²⁰

Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara dengan tiga responden diantaranya ialah pemuda Rydha, wali asrama dan direktur program Rumah Yatim Dhuafa Rydha.

b) Observasi

Observasi adalah suatu cara pengamatan yang sistematis dan selektif terhadap suatu interaksi atau fenomena yang sedang terjadi. Metode ini juga diterapkan ketika informasi yang akurat tidak dapat diperoleh dengan cara bertanya.²¹

Metode ini penulis gunakan untuk mengamati dan mencatat kejadian-kejadian pelaksanaan strategi dakwah yang digunakan Rumah Yatim Dhuafa Rydha dalam membentuk akhlakul karimah pemuda Rydha.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian, ...*, h. 231.

²¹ Abuzar Asra, dkk., *Metode Penelitian Survey, ...*, h.105.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, akta ijazah, rapor, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti catatan peristiwa yang diteliti. Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu²²

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam mempelajari, memahami serta mengetahui pokok bahasan skripsi ini, maka akan dideskripsikan dalam sistematika yang terdiri dari lima bab, masing-masing bab memuat sub-sub bab.

BAB I : PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Perumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan
- F. Kerangka Teori
- G. Metode Penelitian
- H. Sistematika Penulisan

²² Andi Prastowo, *Metode Penelitian, ...*, h. 226.

BAB II : PROFIL RUMAH YATIM DHUAFa HIFZHUL AMANAH (RYDHA)

- A. Sejarah Umum
- B. Dasar Hukum
- C. Visi dan Misi
- D. Struktur Pengurus
- E. Bidang-Bidang Kerja
- F. Program Kerja
- G. Standar Operasional Prosedur Bidang

BAB III : STRATEGI DAKWAH DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH

- A. Strategi Dakwah
- B. Akhlakul Karimah

BAB IV : STRATEGI DAKWAH RUMAH YATIM DHUAFa HIFZHUL AMANAH (RYDHA) DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH PEMUDA RYDHA

- A. Strategi Dakwah Rumah Yatim Dhuafa (RYDHA) dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pemuda RYDHA
- B. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Dakwah dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pemuda RYDHA

BAB V : PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran